

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTISENSORI TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nurfitriyah¹, Ririn Andriani Kumala Dewi², Dinda Luthfiani Rozak
¹Mahasiswa STKIP NU Indramayu, ^{2,3}Dosen STKIP NU Indramayu
¹fnur18550@gmail.com, ²ririn.akd@gmail.com, ³dindarozak12@gmail.com

ABSTRACT

Education is a process in order to influence students to adapt as best they can to their environment. Learning motivation is very influential with learning achievement to be achieved, the motivation of students to learn plays a very important role in the progress and achievement of student learning in certain subjects. Quality learning is very dependent on the motivation of students and the creativity of teachers in teaching, students who have this motivation, thus leading to the achievement of learning outcomes. Despite knowing the importance of student learning outcomes in the learning process, different facts were found, one of which was found in UPTD SDN Sukadadi, namely (1) Some students were less focused on learning, (2) Teaching and learning activities were still teacher-centered, (3) There are still as many as 70% of students whose scores are below the KKM, (4) The Multisensory learning model has never been implemented. The purpose of this study was to determine the significant effect of the learning model on motivation and learning outcomes in thematic learning in fourth grade elementary school students. The type of research is experimental, with a research design of Two Group Pretest-Posttest Design. The research population was all students of UPTD SDN Sukadadi. The sample set was class IV totaling 52 students divided into 29 students in the experimental group and 23 students in the control group using simple random sampling technique. Research instruments in the form of questionnaires and test questions.

Keywords Multisensory Model, Learning Motivation, Elementary School

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Motivasi belajar sangat berpengaruh dengan prestasi belajar yang hendak dicapai, motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar sangat berperan dalam kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi yang dimiliki siswa dan kreativitas guru dalam mengajar, siswa yang memiliki motivasi tersebut, sehingga membawa pada pencapaian hasil belajar. Meskipun telah mengetahui pentingnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran namun masih ditemukan kenyataan yang berbeda salah satunya yang ditemukan di UPTD SDN Sukadadi, yaitu (1) Beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, (2) Kegiatan belajar mengajar masih terpusat pada guru, (3) Masih terdapat sebanyak 70% siswa yang nilainya di bawah KKM, (4) Belum pernah diterapkannya model pembelajaran Multisensori. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas

IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian adalah eksperimen, dengan desain penelitian Two Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa UPTD SDN Sukadadi. Sampel yang ditetapkan adalah kelas IV berjumlah 52 siswa terbagi atas 29 siswa kelompok eksperimen dan 23 siswa kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket dan soal tes.

Kata Kunci: Model Multisensori, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut (Hamalik, 2019) adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Salah satu cara agar terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas adalah guru. Guru adalah salah satu komponen yang penting dalam suatu pendidikan, yang bertugas dalam menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi guru juga memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai yang ada pada ilmu pengetahuan yang disampaikan.

Motivasi belajar sangat mempengaruhi dengan prestasi belajar yang hendak dicapai. Menurut (Jusmawati et al., 2021) motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar sangat berperan dalam kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan orang tersebut dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya diperoleh dari dalam diri siswa saja namun bisa juga dari luar diri siswa. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Terdapat dua sifat motivasi menurut Setiawan, 2016 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya dikarenakan adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang hendak dicapai. Belajar akan berhasil jika siswa mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sehingga sesulit apapun belajar yang dilakukan siswa akan mampu melaluinya dan mendapatkan nilai yang baik. Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pengalaman belajar (Pratama et al., 2019). Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2020:80) yaitu, 1. Tekun menghadapi tugas, 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, 3. Tidak membutuhkan dorongan untuk berprestasi, 4. Lebih senang bekerja mandiri, 5. Cepat bodan pada hal-hal yang rutin, 6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Menurut (Susanto, 2016) hasil belajar sering kali digunakan sebagai

ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk mendapatkan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi yang dimiliki siswa dan kreativitas guru dalam mengajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dari guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut, sehingga membawa pada pencapaian hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar (Jusmawati et al., 2021). Indikator belajar menurut (Ricardo & Meilani, 2017) yaitu: 1. Ranah Kognitif, menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi, 2. Ranah Afektif, melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku, 3. Ranah Psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan siswa dan pengembangan diri yang

digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Meskipun telah mengetahui pentingnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran namun masih ditemukan kenyataan yang berbeda. Salah satunya yang ditemukan di UPTD SDN Sukadadi Arahon Indramayu. Berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa kelas IV di sekolah tersebut ditemukan permasalahan-permasalahan. Dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya pada saat menjelaskan materi. Hal ini dibuktikan masih terdapat siswa yang sibuk dengan kegiataanya sendiri, seperti bermain dan mengobrol di luar materi pembelajaran. Selain itu masih kurangnya pemanfaatan media yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut secara tidak langsung sudah mencerminkan kurangnya motivasi belajar yang diminati siswa sehingga siswa tidak merasa tertarik untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Adanya motivasi belajar yang tinggi

yang dimiliki oleh siswa, maka siswa akan tergerak untuk melakukan aktivitas belajar dan siswa akan senantiasa memperhatikan pelajaran yang disampaikan di kelas sehingga hasil belajar yang baik akan mudah dicapai. Selain hal itu, pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, dan masih terdapat beberapa siswa yang nilai KKM nya belum mencapai standar yang ditetapkan hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai ujian di bawah KKM yaitu sebanyak 36 siswa dari jumlah total 53 siswa atau 70% siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Salah satu model yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model multisensori. Model multisensori merupakan urutan serangkaian langkah-langkah pembelajaran yang sistematis untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penggunaan model multisensori dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menanamkan motivasi agar

siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Abidin, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertari untuk melaksanakan penelitian di SDN Sukadadi Arahon Indramayu tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori terhadap Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Two Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2016).

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa. Populasi seluruh siswa UPTD SDN Sukadadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan angket dan soal tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dengan tiga pengujian yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Lalu hipotesis statistik akan menggunakan uji t dan uji korelasi, dilanjutkan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa (Sundayana, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori terhadap Motivasi Belajar.

Tabel 1 Hasil Uji t Motivasi Belajar

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	0,131	0,719	6,634	50	0,000	11,738	1,769	8,184	15,291
Equal variances not assumed			6,567	45,304	0,000	11,738	1,787	8,138	15,337

Berdasarkan tabel 1 penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar kelas eksperimen 85,69, sedangkan pada kelas kontrol adalah 79,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol. Hasil uji t-test di UPTD SDN Sukadadi yang menggunakan model pembelajaran multisensori menunjukkan hasil yang signifikan, nilai Sig. (*2-tailed*) pada uji *ttest* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penyebab adanya pengaruh model multisensori terhadap motivasi belajar siswa UPTD SDN Sukadadi karena pembelajaran yang dilakukan dapat menggairahkan siswa, dalam pembelajaran guru menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan, mengarahkan perilaku siswa dan memberikan respon kepada semua siswa baik yang terlibat aktif maupun tidak terlibat dalam pembelajaran dengan begitu semua siswa tidak merasa dibeda-bedakan sehingga timbul motivasi pada diri siswa. Berdasarkan faktor adanya pengaruh penerapan model multisensori terhadap motivasi, sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2019)

bahwasanya upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menggairahkan siswa, memberikan harapan realistis, memberikan insentif, mengarahkan perilaku siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wu & Tai, 2016) teknologi informasi multimedia terintegrasi instruksi multimedia terintegrasi instruksi multisensori dapat meningkatkan motivasi belajar disebabkan praktik pengajaran multisensori terintegrasi teknologi informasi multimedia dapat segera mengubah gagasan siswa tentang apa yang penting menjadi tidak membosankan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka mengoprasikan objek tertentu dan nyata secara manual sehingga mereka mempelajari materi dengan cepat. Menurut (Ferreira & Vasconcelos, 2020) pendekatan multisensori secara alami baik dalam memberikan pengalaman yang menarik bagi berbagai indra, menciptakan sensasi yang berbeda dan mengembangkan tingkat motivasi yang lebih tinggi.

Motivasi mampu membimbing siswa untuk belajar secara berkelanjutan dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru, dalam proses kegiatan

pembelajaran. Semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar (Pratama et al., 2019). Dengan demikian motivasi merupakan perubahan tenaga yang memberikan kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan, telah terjadi di dalam diri seseorang. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar tercapai, tanpa motivasi belajar seorang siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa implikasi model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar siswa secara efektif dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, hal ini selaras dengan Ha, yakni “terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tematik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas IV UPTD SDN Sukadadi”.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori terhadap Hasil Belajar

Tabel 2 Hasil Uji t Hasil Belajar

	Levenes Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	0,035	0,852	7,514	50	0,000	30,658	4,080	22,464	38,853
Equal variances not assumed			7,394	43,930	0,000	30,658	4,147	22,301	39,015

Belrdasarkan tabel 2 uji t-test hasil belajar siswa hasil pelngujian homogelnitas menggunakan uji

Levene's dihasilkan nilai F sebesar 0,035 dengan nilai Sig. 0,852. Diketahui nilai Sig. 0,852 > α (0,05),

maka varians homogen. Dari tabel terlihat bahwa nilai $t = 7,514$ dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya nilai nilai Sig. $< \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda kemudian dilakukan posttest, dapat diketahui hasil belajar kedua kelas tersebut. Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar kelas eksperimen 83,17, sedangkan pada kelas kontrol 71,43. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar kelas kontrol. Penyebab adanya pengaruh model pembelajaran multisensori terhadap hasil belajar siswa UPTD SDN Sukadadi karena penerapan pembelajaran multisensori yang melibatkan aktivitas inkuiri kritis dan melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa akan menempatkan pemahaman lebih lama. Selain penerapan pembelajaran yang aktif, faktor lain yang menyebabkan model pembelajaran multisensori berpengaruh terhadap hasil belajar karena pada siswa kelas eksperimen memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga timbul minat belajar pada diri siswa, dengan

adanya minat belajar maka siswa akan lebih semangat untuk belajar, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh s(Suryaratri et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model multisensori dapat lebih efektif dalam memaksimalkan pembelajaran. Guru dapat menggunakan keterampilan dari semua disiplin ilmu dan bidang multisensori yang terintegrasi dengan kurikulum dan memiliki implikasi yang signifikan dalam pembelajaran kehidupan nyata. Melalui pembelajaran multisensori, guru dapat melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat memfasilitasi semua siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Melalui pembelajaran multisensori, siswa mendapatkan kesempatan yang sama dan belajar melalui pengalaman menggunakan multisensori.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa implikasi model pembelajaran multisensori terhadap hasil belajar siswa secara efektif dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, hal ini selaras dengan H_a , yakni “terdapat pengaruh

yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas IV UPTD SDN Sukadadi”.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi

		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	0,422**
	Sig. (2-tailed)		0,002
	N	52	52
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,422**	1
	Sig. (2-tailed)	0,002	

Berdasarkan tabel 3 analisis koefisien hubungan berarti yang positif antara motivasi dan korelasi diketahui Sig. (2-tailed) 0,002 yang hasil belajar siswa. artinya $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan berarti yang positif antara motivasi dan hasil belajar siswa.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,422 a	0,178	0,162	7,877

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Berdasarkan tabel 4. terdapat nilai R Square sebesar 0,178. R Square disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini 17,8%. Dapat diartikan bahwa 17,8% pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil belajar yang diperoleh siswa selain terdapat pengaruh dari motivasi adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar siswa yang menimbulkan adanya motivasi belajar pada siswa dan peran guru dalam mengelola pembelajaran seperti menerapkan model, strategi pembelajaran atau media yang menarik bagi siswa. Menurut (Agustina, 2015) minat belajar adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu, tanpa ada yang menyuruh sehingga akan timbul suatu kepuasan dan kenikmatan. (Mulyana, 2021) menyatakan bahwa salah satu cara agar siswa cepat memahami materi yaitu dengan menggunakan media yang tepat, mudah dipelajari (oleh guru) dan sifatnya dapat menarik siswa agar mau belajar. Media dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan pengetahuan dari guru ke siswa.

Media pembelajaran menjadi bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pembelajaran dengan begitu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pada siswa.

Peran guru dalam mengelola pembelajaran selain menerapkan model, metode dan strategi belajar, guru dapat menerapkan gaya belajar karena dengan gaya belajar yang khas dapat menarik minat siswa untuk belajar. Menurut (Sari, 2019) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Apapun cara yang digunakan, perbedaan gaya belajar ada yang menggunakan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menganbil sebuah informasi dari luar dirinya. Gaya belajar dengan gaya pengajaran yang distrukturkan bagi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sehingga gaya belajar siswa sebaiknya disesuaikan dengan gaya pengajaran yang distrukturkan bagi siswa. Menurut (Pratama et al., 2019) keberhasilan prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan secara kontiniu, dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terjadi

peningkatan minat dalam belajar yang berdampak kepada hasil belajar.

(Novalinda et al., 2018) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar ditunjukkan dengan siswa yang selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, siswa berpartisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok, dan siswa mampu mengerjakan ulangan harian yang diberikan oleh guru dengan baik. Menurut (Saputra et al., 2018) dengan adanya motivasi siswa menjadi sungguh-sungguh dan giat dalam belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa harus memiliki motivasi yang tinggi agar mudah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat bahwa implikasi motivasi belajar multisensori terhadap hasil belajar siswa secara efektif dapat berpengaruh, hal ini selaras dengan Ha, yakni “terdapat dampak yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam

pembelajaran tematik antara kelas eksperimen.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN Sukadadi setelah penerapan Model Pembelajaran Multisensori

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar

Rata-rata	Eksperimen	Kontrol
Pre-test	61,72	68,08
Post-test	83,17	71,43
N-gain	0,564	0,06
Interpretasi	Sedang	Rendah
N-gain %	56,4884	6,0655
Kategori	Cukup Efektif	Tidak Efektif

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran multisensori memiliki nilai rata-rata 61,72, selanjutnya meningkat pada posttest dengan nilai rata-rata 83,17 dan diketahui n-gain 0,564 dengan kategori interpretasi sedang, sedangkan pada siswa kelas kontrol diketahui nilai pretest sebesar 68,08, selanjutnya meningkat pada posttest dengan nilai rata-rata 71,43 dan diketahui n-gain 0,06 dengan kategori interpretasi rendah. Lebih lanjut nilai N-gain % pada kelas eksperimen sebesar 56,4884 atau 56,5%, berdasarkan Kategori tafsiran efektivitas N-Gain peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen

termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran sebagian siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan saat mengerjakan soal posttest terdapat beberapa siswa yang mengerjakannya dengan terburu-buru/tergesa-gesa. Sehingga mengakibatkan pencapaian peningkatan keberhasilan hasil belajar pada kelas eksperimen kurang maksimal. Sedangkan mean pada kelas kontrol diketahui sebesar 6,0655 atau 6,06%, berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-Gain peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol termasuk dalam kategori tidak efektif. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa diberikan materi dengan metode ceramah dan terdapat sebagian siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan dan yang lainnya sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Menurut (Dahry, 2020) proses belajar akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena belajar merupakan suatu proses aktivitas yang memodifikasi dalam pelaksanaannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif dalam proses

pembelajaran bukan menerima langsung materi dalam bentuk jadi yang dapat membuat siswa bosan. Oleh karena itu penerapan model multisensori berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen, pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara langsung yang menyebabkan siswa aktif dalam pembelajaran dan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa tidak akan membuat siswa bosan ketika belajar.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa implikasi dari model pembelajaran multisensori terhadap peningkatan hasil belajar secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini selaras dengan H_a , yakni “terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Sukadadi setelah penerapan model pembelajaran multisensori”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan

model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tematik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas IV UPTD SDN Sukadadi.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas IV UPTD SDN Sukadadi.
3. Terdapat dampak yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik antara kelas eksperimen.
4. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Sukadadi setelah penerapan model pembelajaran multisensori.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Agustina, L. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(3).

- <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.74>
- Dahry, S. (2020). Peningkatan, Hasil belajar, Mode PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MELALUI MODEL PENGAJARAN TERBALIK. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(1), 22–32.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i1.368>
- Ferreira, F. M., & Vasconcelos, C. (2020). The Impact of Multisensory Instruction on Geosciences Learning and Students' Motivation. *Geosciences*, 10(11), 467.
<https://doi.org/10.3390/geosciences10110467>
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Jusmawati, Satriawati, Irman, Rahman, A., & Arsyad, N. (2021). *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Penerbit Samudera Biru.
- MULYANA, A. (2021). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4), 220–228.
- <https://doi.org/10.51878/vocation.al.v1i4.680>
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI SEMESTER GANJIL SMK PGRI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 280–286.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>

- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
<https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sari, R. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(2), 117–136.
<https://doi.org/10.24256/iqro.v2i2.972>
- Setiawan, W. (2016). *Psikologi Belajar*. Wade Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryaratri, R. D., Prayitno, E. H., & Wuryani, W. (2019). The Implementation of Multi-sensory Learning at Elementary Schools in Jakarta. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(1), 100–113.
<https://doi.org/10.21009/10.21009/JPUD.131.08>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Wu, T.-J., & Tai, Y.-N. (2016). Effects of Multimedia Information Technology Integrated Multi-Sensory Instruction on Students' Learning Motivation and Outcome. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(4).
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1552a>